

**UNGKAPAN PENGHALUS
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TABARU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

OLEH

**Fifien Malempi
15091102145**

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

UNGKAPAN PENGHALUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TABARU

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Fifien Malempi¹

Dra. Frieda Th. Jansen, Dipl.L.,M.Hum²

Dra. Rina P. Pamantung., M.Hum³

ABSTRACT

This study entitled “Euphemism in English and Tabaru Language: A Contrastive Analysis” is an effort to identify, classify, describe and to contrast euphemism words or phrases that are used to substitute taboo words in English and Tabaru Language. The English data have been collected from English previous researches done by student of Faculty of Humanities, internet articles, and some books whereas the Tabaru Language data have been collected by giving interview to some informants, who are native speakers of Tabaru. After identifying, classifying and describing the data from both languages then they are contrasted by using concept of Lado about contrastive analysis. The main of contrastive analysis is for finding the differences from both of languages. The writer will be used Wardaugh (1986) and Fromkin (1997) theory to analyze the data from English and Tabaru language. The findings show that the differences of the types of Euphemism in both languages these are: English has no euphemism words or phrases to substitute taboo words related to kinship terms, Euphemism word or phrase related to crime, euphemism words or phrase related to job unemployment, and exile, Euphemism related to superstition while the Tabaru has these four things. The study is expected to help students in learning and identifying Euphemism in their own regional language.

Keywords: Euphemism, English and Tabaru Language, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran dan Masalah

Budaya merupakan cara hidup yang dikembangkan dan dibagikan oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah kumpulan hubungan, nilai, sikap, dan perilaku yang kompleks yang mengikat suatu komunitas tertentu secara sadar dan tidak sadar (Williams 1958: 1). Budaya adalah fakta pertama setiap anggota manusia memiliki bentuknya sendiri, artinya sendiri, tujuannya sendiri, dan setiap masyarakat mengekspresikan ini dalam lembaga, seni dan pembelajaran.

Budaya dan bahasa memiliki hubungan erat satu sama lain. Risager (2006: 185) menyatakan bahwa bahasa dan budaya dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berlawanan: di satu sisi bahasa dapat dilihat terkait erat dengan suatu budaya dan disisi yang lain Bahasa dan budaya dipandang sebagai fenomena yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa memiliki dua fungsi penting yaitu, pertama sebagai alat untuk membangun hubungan sosial, kedua sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembicara kepada pendengar (Trudgill, 1983: 14). Ketika dua atau lebih orang berkomunikasi satu sama lain dalam pembicaraan terdapat kode yang dimengerti dalam berkomunikasi.

Gleason (1958:10) menyatakan bahwa linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa. Dalam menganalisis linguistik ada dua aspek yang selalu dipertahankan, aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal meliputi fonetik (bunyi-bunyi), fonologi (ilmu bunyi dan struktur), morfologi (ilmu struktur kata), sintaksis (ilmu tentang proses menggabungkan kata-kata untuk membentuk unit yang lebih besar seperti frase, klausa, atau kalimat), dan semantik (ilmu makna).

Menurut Wardhaugh (1986: 12) Sociolinguistik adalah studi mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat sosial dengan tujuan utama untuk memahami struktur bahasa dan bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi. Di bidang sociolinguistik kita mempelajari tentang Kekebabatan, Taksonomi, Warna, Prototipe, Tabu dan Eufemisme. Eufemisme berasal dari bahasa Yunani "*Euphemizein*" yang berarti "berbicara dengan baik", "*Eu*" berarti "baik" dan "*Phem*" berarti "berbicara" (Bernhard, 1973: 719).

Williams (1975: 14) mengemukakan bahwa ungkapan penghalus digunakan sebagai alternatif ekspresi untuk menghindari kemungkinan kehilangan muka, baik wajah sendiri atau pun, dengan memberikan pelanggaran. Fromkin dan Rodman (1997: 286) menyebutkan bahwa, fungsi eufemisme itu adalah untuk melembutkan ekspresi vulgar dan menggantikan kata-kata yang tidak sopan, menjadi sopan. Menurut Wardhaugh (1986: 231) ungkapan penghalus tidak memungkinkan seseorang untuk berbicara tentang hal-hal yang tidak menyenangkan kasar atau tidak pantas (tabu). Ungkapan penghalus adalah sebuah kata atau frasa yang menggantikan kata-kata tabu atau digunakan untuk menghindari hal-hal yang menakutkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa ungkapan penghalus adalah kata atau frase yang menggantikan kata tabu berfungsi untuk menghindari subjek yang tidak menyenangkan. Ungkapan penghalus digunakan untuk menciptakan

percakapan yang menyenangkan serta lancar dalam berkomunikasi. Penelitian ini dituliskan pada analisis kontrastif ungkapan penghalus Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis-Jenis ungkapan penghalus apakah yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru?
2. Dimanakah letak perbedaan ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis, jenis-jenis ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru.
2. Untuk membandingkan perbedaan ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa di bidang linguistik, terutama pada sosiolinguistik dalam hal ini Ungkapan Penghalus. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang jenis dan fungsi ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru.
2. Secara praktis, penelitian ini memotivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Departemen Bahasa Inggris Universitas Sam Ratulangi untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dengan bahasa lokal lainnya.

1.5 Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. “Ungkapan Penghalus Pengganti Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow (Analisis Kontrastif)” yang ditulis oleh Lumowa Fernando (2007), penulis menggunakan teori Fromkin Ia menemukan delapan kategori kata yang dianggap tabu oleh penutur Mongondow: kata-kata tabu yang berkaitan dengan agama, kata yang berhubungan dengan seks, kata-kata yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia, kata-kata tabu yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia, kata-kata tabu yang berkaitan dengan kematian, kata-kata tabu yang berkaitan dengan istilah kekerabatan, dan kata-kata tabu dalam upacara tradisional.
2. “Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu (Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Mande Marcelino (2007). Dia menggunakan teori dari Wardhaugh dan Fromkin dalam mengklarifikasikan ungkapan penghalus kedalam tujuh kategori yaitu, frase ungkapan penghalus untuk menandai pekerjaan yang

kurang menyenangkan terdengar lebih sopan, yang terkait dengan kematian, terkait dengan kejahatan, ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan langsung dari hal-hal yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan, untuk menghindari langsung dimasukkannya hal-hal yang berkaitan dengan bagian-bagian tubuh manusia, untuk menghindari kenyataan langsung dari hal-hal yang berkaitan dengan fungsi alami tubuh manusia dan untuk menghindari pernyataan langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks. Dalam penelitian ini, ia menemukan perbedaan dan persamaan antara dua bahasa, yaitu ungkapan penghalus terkait dengan kematian, ungkapan penghalus terkait dengan agama dan kepercayaan, ungkapan penghalus terkait dengan bagian tubuh manusia, dan ungkapan penghalus terkait dengan fungsi alami tubuh manusia dan perbedaannya, ungkapan penghalus untuk memberi tanda masuk kerja, ungkapan penghalus terkait dengan kejahatan dan ungkapan penghalus terkait dengan supernatural.

3. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo (Analisis Kontrastif)" ditulis oleh Gorab Fenty (2011). Dia menggunakan teori Fromkin yang membagi ungkapan penghalus dalam empat kategori. Dan hasil penelitian ini ia menyimpulkan sembilan kategori antara dua bahasa, termasuk perbedaan dan persamaan antara dua bahasa, kesamaan antara dua bahasa ini memiliki enam kategori dan tiga perbedaan.
4. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu (Analisis Kontrastif)" yang ditulis oleh Lontoh Vanda (2011), dalam penelitian ini membahas tentang klasifikasi jenis Ungkapan Penghalus dengan menggunakan teori dari Alkire, Fromkin dan Wardhaugh. Ia menemukan sejumlah jenis dalam bahasa Inggris yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan tanda pada tugas-tugas pekerjaan, kejahatan, pengangguran, kematian, katakan langsung bagian-bagian tubuh dari fungsi alami tubuh manusia, agama, kekerabatan dan supranatural.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penulis menggunakan dua teori yang sama dengan Juricko Mandei yaitu, teori dari Wardhaugh dan Fromklin karena penulis merasa kedua teori ini cocok dan sesuai dengan apa yang akan penulis teliti. Kemudian perbedaannya ialah tempat penelitian yang berbeda dengan bahasa daerah yang berbeda.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Wardhaugh (1986: 231), yang menyatakan bahwa, ungkapan penghalus tidak memungkinkan seseorang untuk berbicara tentang hal-hal yang tidak menyenangkan kasar, tidak pantas atau tabu. Lebih lanjut, Wardhaugh (1986: 230) menyatakan hal-hal yang bersifat ungkapan penghalus biasanya selalu berkaitan dengan pekerjaan, fungsi alamiah tubuh, seks, kematian, bagian-bagian tubuh manusia, dan terkait dengan agama atau kepercayaan.

Menurut Fromkin dan Rodman (1997: 286), fungsi menggunakan Ungkapan Penghalus itu sendiri adalah untuk melembutkan ekspresi vulgar dan menggantikan tidak sopan menjadi lebih sopan. Istilah ungkapan penghalus adalah kata atau frasa yang

menggantikan kata tabu dan berfungsi untuk menghindari hal-hal yang tidak nyaman, tidak bertanggung jawab bahkan menakutkan.

Penelitian ini akan menggunakan teori Wardhaugh dan Fromkin. Mereka menyatakan enam jenis ungkapan penghalus yaitu:

1. Ungkapan penghalus untuk menyangkal pekerjaan yang kurang menyenangkan terdengar lebih sopan.
2. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan kematian.
3. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan.
4. Ungkapan penghalus untuk menghindari hal-hal yang berkaitan dengan bagian-bagian tubuh manusia.
5. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan langsung dari hal-hal yang berkaitan dengan fungsi alami tubuh manusia.
6. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks.

Alasan penulis menggunakan kedua teori ini karena kedua teori ini sangat cocok dan berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

Lado (1971: 112) menyatakan bahwa, analisis kontrastif adalah metode untuk membandingkan dan membedakan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa ini.

1.7 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang menyajikan data dalam bentuk apa adanya (Sugiyono 2014: 8).

1. Studi awal

Penulis membaca buku-buku di perpustakaan dan telah mencoba memahami informasi dari buku-buku sosiolinguistik yang memiliki relevansi atau berkaitan dengan judul penelitian ini terutama ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru.

2. Pengumpulan data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dari buku-buku sosiolinguistik terutama dari Wardhaugh dan Fromkin, juga dari penelitian sebelumnya sedangkan data dari bahasa Tabaru penulis menggunakan metode wawancara atau tanya jawab dengan (memberikan kuesioner). Kriteria untuk memilih informan didasarkan pada usia, pria, wanita dengan orang berpendidikan, tokoh agama untuk menjadi informan dalam wawancara, selain itu orang-orang ini dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Tabaru atau pengguna asli bahasa Tabaru.

Pada tahap selanjutnya penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data dari informan kemudian ditulis di kertas dan diberi mereka nomor. Data bahasa Inggris diambil dari buku-buku sosiolinguistik, jurnal yang terkait Ungkapan Penghalus dalam bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan kemudian akan dikontraskan berdasarkan teori dari Lado.

3. Analisis data

Data bahasa Inggris dan bahasa Tabaru kemudian dianalisis berdasarkan Jenis ungkapan penghalus menggunakan teori Wardhaugh dan Fromkin.

UNGKAPAN PENGHALUS DALAM BAHAS INGGRIS

2.1 Jenis Ungkapan Penghalus Berdasarkan Konsep Wardhaugh

Konsep pertama yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu konsep dari Wardhaugh.

2.1.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Kematian

Bagi para penutur bahasa Inggris, menggunakan ungkapan penghalus sangatlah penting ketika kita sedang berkomunikasi dengan orang lain apalagi disaat berbicara tentang sesuatu yang berhubungan dengan kematian.

Contoh:

- a. *According to the news today, Mr. President was **dead** on yesterday morning.*

‘Menurut berita hari ini, Bapak Presiden mati kemarin pagi’

Kata **dead** ‘mati’ diganti dengan **deceased** ‘meninggal’.

*According to the news today, Mr. President was **deceased** on yesterday morning.*

‘Menurut berita hari ini, Bapak Presiden meninggal kemarin pagi’.

2.1.2 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Pekerjaan dan Pengangguran

Bagi para penutur bahasa Inggris berbicara atau menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan hal pekerjaan akan sangat menyinggung perasaan orang tersebut, apalagi mengatakan hal tersebut di depan banyak orang atau keluarga.

Contoh:

- a. *That girl is still **unemployment** on today.*

‘Gadis tersebut masih seorang pengangguran sekarang ini’.

Kata **unemployment** ‘pengangguran’ diganti dengan ungkapan **between jobs** ‘antara tugas-tugas’.

*That girl is still **between jobs** one today.*

‘Gadis tersebut masih di antara tugas-tugas sekarang ini’.

2.2 Jenis Ungkapan Penghalus Berdasarkan Konsep Fromkin

Konsep kedua yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu konsep dari Fromkin.

2.2.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Seks.

Para penutur bahasa Inggris akan merasa risih ketika berbicara hal-hal yang berhubungan dengan seks di depan umum. Biasanya hal ini hanya boleh dibicarakan oleh orang-orang yang punya hubungan dekat atau pasangan suami dan istri.

Contoh:

a. *He said to me that he goes to **bang** with claudya tonight.*

‘Ia mengatakan padaku bahwa ia bersetubuh dengan claudya malam ini’

Kata **bang** ‘bersetubuh’ diganti dengan ungkapan **to bed with** ‘tidur dengan’.

*He said to me that he goes **to bed with** Claudya tonight.*

‘Ia mengatakan padaku bahwa ia tidur dengan Claudya malam ini’.

2.2.2 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Fungsi Alamiah Tubuh Manusia.

Dalam tuturan bahasa Inggris, ada beberapa kata tertentu seperti muntah ‘*puke*’ *piss* ‘kencing’ air liur ‘*spat*’ yang merupakan kata-kata yang dianggap tidak sopan bila digunakan dalam situasi resmi dalam pergaulan umum karena dianggap kasar dan tidak sopan.

a. *Fendi pisses in the bed last night.*

‘Fendi kencing di tempat tidur semalam’.

Kata *pisses* ‘kencing’ diganti dengan kata **leaks** ‘bocor’.

*Fendi **leaks** in the bed last night.*

‘Fendi mengalami kebocoran ditempat tidur tadi malam’.

2.2.3 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Agama dan Kepercayaan

Bagi penutur bahasa Inggris ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan tidak boleh digunakan dengan sembarangan karena kata-kata tersebut dianggap memiliki nilai-nilai keagamaan yang patut dihormati.

Contoh:

a. *What in **God’s name** are you okay?*

‘Demi Tuhan kamu baik-baik saja?’.

Kata *God’s name* ‘demi Tuhan’ diganti dengan kata *gosh name* ‘Demi Tuhan’.

What in gosh name aye you okay?

‘Demi Tuhan kamu baik-baik saja?’.

2.2.4 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Bagian-Bagian Tubuh Manusia

Bagi para penutur bahasa Inggris kata-kata yang mengacu pada organ-organ tubuh manusia, seks maupun bagian-bagian tubuh manusia lainnya yang sifatnya sangat pribadi dianggap tidak pantas digunakan atau diucapkan dalam pembicaraan umum karena dianggap tidak sopan dan kasar.

Contoh:

a. *Only authorized Doctors could examine the President’s cock.*

‘Hanya dokter-dokter yang berizin khusus yang dapat memeriksa penis presiden’.

Kata *cock* ‘penis’ diganti dengan kata *private parts of body* ‘kemaluan Presiden’.

Only authorized Doctors could examine the President’s private parts of body.

‘Hanya dokter-dokter yang berizin khusus yang dapat memeriksa kemaluan presiden’.

UNGKAPAN PENGHALUS DALAM BAHASA TABARU

1. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan.
2. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan seks.
3. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan fungsi alamiah tubuh dan kotoran tubuh manusia.
4. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia.
5. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan kematian.
6. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan takyul.
7. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan tindak kekerasan.

8. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan pengangguran dan pengasingan.
9. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan istilah kekerabatan.

3.1 Jenis Ungkapan Penghalus Berdasarkan Konsep Fromkin

Konsep pertama yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu konsep dari Fromkin. Beliau membagi ungkapan penghalus menjadi empat jenis.

3.1.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Agama dan Kepercayaan

Penutur bahasa Tabaru di Maluku Utara khususnya di desa Kie-ici yang beragama Kristen selalu hati-hati menggunakan kata yang berhubungan dengan agama yang dapat dirasakan tidak nyaman didengar oleh orang lain, terutama menyebut nama Tuhan.

Contoh:

- a. *Oh Jou, kiaka no tagi?*

‘Oh Tuhan kemana kamu pergi?’

Kata *O Jou* ‘ya Tuhan’ diganti dengan kata *Oh Baba* ‘ayah’.

‘Oh baba, kiaka no tagi?’

3.1.2 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Seks

Seringkali penutur bahasa Tabaru enggan menggunakan kata-kata tabu yang berhubungan dengan seks yang mana dapat melanggar norma-norma agama, dan kebiasaan berkata dengan baik benar yang diajarkan oleh orang tua dan tempat dimana ia beribadah.

Contoh:

- a. *Marokata de o maekata makacoaho o kamar oka.*

‘Suami dan istri itu bersetubuh’.

Kata *makacoaho* ‘bersetubuh’ diganti dengan kata *maidu sama-sama* ‘tidur bersama’.

Marokata de o maekata maidu sama-sama.

‘Suami dan istri itu tidur bersama’.

3.1.3 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Fungsi Alamiah Tubuh Manusia dan Kotoran Tubuh Manusia.

Di dalam bahasa Tabaru salah satu hal yang sangat ditabukan yaitu penggunaan sejumlah kata tabu yang berhubungan dengan fungsi alamiah tubuh manusia dan kotoran manusia.

Contoh:

a. *Rita kamo tagia karna humu mamake.*

‘Rita tidak pergi karena ia sedang haid’.

Kata *humu mamake* ‘sedang haid’ diganti dengan *ongo heka madaena* ‘sedang menstruasi’.

Rita kamo tagia karna ongo heka madaena.

‘Rita tidak pergi karena ia sedang menstruasi’.

3.1.4 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Bagian-bagian Tubuh Manusia

Penutur bahasa Tabaru sering menyatakan makian kepada orang lain dengan mengatakan alat-alat tubuh manusia yang tertutup dan sangat sensitif didengar oleh orang lain, seperti jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Contoh:

a. *Ka ano ma Dokter ma lega i tiliki.*

‘Hari ini Dokter memeriksa penisnya’.

Kata *tiliki* ‘penisnya’ diganti dengan *sosongene* ‘kemaluan laki-laki itu’.

Ka ano ma dokter ma lega i sosongene.

Hari ini dokter memeriksa kemaluan laki-laki itu.

Sosongene bisa juga dihaluskan dengan kata *gosi* ‘telur’.

3.2 Jenis Ungkapan Penghalus Berdasarkan Konsep Wardhaugh

Konsep kedua yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu konsep dari Wardhaugh.

3.2.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Kematian

Di dalam bahasa Tabaru sangat diperhatikan tentang pengucapan kata-kata yang dilarang atau tidak diijinkan ketika di dalam suatu kedukaan, hal ini dikarenakan kata-kata tersebut dianggap tidak menghargai orang yang sedang merasakan duka.

Contoh:

a. *Melki madea kauginika i **songene** okau.*

‘Ayah Melki baru saja meninggal’.

Kata *songene* ‘meninggal’ diganti dengan kata *koiau* ‘telah tiada’.

Melki made kauginika i koiau.

‘Ayah Melki telah tiada’.

3.2.2 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Pengangguran dan Pengasingan.

Bagi para penutur bahasa Tabaru sering mengatakan hal-hal yang berhubungan dengan pengangguran dan pengasingan dengan bahasa yang memperhatikan keadaan seseorang serta turut berempati dalam setiap kondisi kerabatnya.

Contoh:

a. *Ai riaka **makaraja koia**.*

‘Adik saya tidak punya pekerjaan’.

Kata *makaraja koia* ‘tidak punya pekerjaan’ diganti dengan *makaraja koi’asi* ‘belum punya pekerjaan’.

Ai riaka makaraja koi’asi.

‘Adik saya belum mempunyai pekerjaan’.

b. *O Pemerintah Halmahera Barat **na umo** masyarakat Kie-ici o maritangoka.*

‘Pemerintah Halmahera Barat Membuang Masyarakat Kie-ici ke Maritango’.

Kata *na umo* ‘membuang’ diganti dengan *matooraka* ‘memindahkan’.

O Pemerintah Halmahera Barat matooraka masyarakat Kie-ici o Maritangoka.

‘Pemerintah Halmahera Barat memindahkan masyarakat Kie-ici ke Maritango’.

3.3 Jenis Ungkapan Penghalus yang Tidak Terdapat dalam Kedua Konsep di Atas

Dalam penelitian ini penulis menemukan tiga jenis ungkapan penghalus yang digunakan penutur bahasa Tabaru dan tidak terdapat dalam kategori dari kedua konsep yang penulis gunakan.

3.3.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Takyul

Penutur bahasa tabaru di desa Kie-ici, sebagian kecil masih mempercayai sesuatu yang gaib dan bahkan masih bisa menggunakannya di zaman modern ini.

penghalus untuk menggantikan kata-kata tabu yang berhubungan dengan takyul.

Contoh:

a. *Gota ge ena ma goroko.*

‘Pohon itu ada hantunya’.

Kata *goroko* ‘hantu’ diganti dengan *majajajaga* ‘penjaga’.

Gota ge ena majajajaga.

‘Pohon itu ada penjaganya’.

3.3.2 Ungkapan penghalus yang Berhubungan dengan Tindak Kekerasan

Penutur bahasa Tabaru sering menggunakan kata-kata sengaja dengan menggunakan kata-kata kejahatan kepada teman tapi tidak digunakan kepada orang yang lebih tua, seperti saya akan membunuh kamu dan lain sebagainya.

Contoh:

a. *Roki kauginika o nyawa mi to oma.*

‘Roki hari ini telah membunuh seseorang’.

Kata *to oma* ‘membunuh’ diganti dengan *umo* ‘menghilangkan’.

‘Roki hari ini telah menghilangkan seseorang’.

Roki kauginika o nyawa mi umo.

3.3.3 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Istilah Keekerabatan

Selain beberapa kategori ungkapan penghalus diatas, masyarakat desa Kie-ici bahkan diseluruh Maluku Utara yang menggunakan Bahasa Tabaru, memiliki ungkapan penghalus mengenai keekerabatan yaitu nama-nama panggilan untuk orang yang lebih tua, saudara, ayah dan ibu.

Contoh:

- a. Saudara perempuan (*riaka*).
- b. Saudara laki-laki (*dodoto*).
- c. Nenek (*eme*).
- d. Kakek (*aba*).
- e. Saudara kandung perempuan (*gia biranga*).
- f. Saudara kandung laki-laki (*hiranga*).
- g. Ipar laki-laki (*ai geri*).
- h. Ipar Perempuan (*ai Dauru*).
- i. Tante (*oa*).
- j. Ayah (*dea*).
- i. Ibu (*Esa*).

ANALISIS KONTRASTIF UNGKAPAN PENGHALUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TABARU

4.1 Perbedaan Kategori Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru.

Berdasarkan hasil dari mengidentifikasi dan menganalisis ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru pada Bab II dan Bab III ditemukan perbedaan jenis ungkapan penghalus dalam kedua Bahasa tersebut:

1. Bahasa Inggris tidak memiliki kategori ungkapan penghalus yang berhubungan dengan ungkapan keekerabatan, sedangkan bahasa Tabaru memiliki kategori ini.

Saudara perempuan (*riaka*).

Saudara laki-laki (*dodoto*).

Nenek (*eme*).

Kakek (*aba*).

Saudara kandung perempuan (*gia biranga*).

Saudara kandung laki-laki (*hiranga*).

Ipar laki-laki (*ai geri*).

Ipar Perempuan (*ai Dauru*).

Tante (*oa*).

Ayah (*dea*).

Ibu (*esa*).

2. Bahasa Inggris tidak memiliki ungkapan penghalus yang berhubungan dengan tindak kekerasan, sedangkan dalam bahasa Tabaru memiliki kategori ungkapan tersebut.

Umo ‘menghilangkan’

Maka ngamo ‘berkelahi dengan mulut’

3. Dalam bahasa Inggris hanya memiliki kategori ungkapan penghalus yang berhubungan dengan pengangguran pekerjaan namun tidak dengan pengasingan, sedangkan dalam bahasa Tabaru memiliki kategori ungkapan tersebut.

Nyawa koia ‘orang tak punya’

Matooraka ‘memindahkan’.

4. Dalam bahasa Inggris tidak memiliki ungkapan penghalus yang berhubungan dengan takhyul, sedangkan dalam bahasa Tabaru memiliki kategori tersebut.

Majajajaga ‘penjaga’

Ibilisi ‘hal gaib yang dipelihara’.

Moro ‘setan yang menyerupai manusia’.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis, mengidentifikasi, mengklasifikasikan serta membandingkan data yang ada maka dapat dilihat perbedaan kata dan frase ungkapan penghalus. Dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru terdapat jenis-jenis ungkapan penghalus yang sama sesuai dengan konsep dari Wardhaugh (1986) dan Fromkin (1997) yaitu ungkapan penghalus yang berhubungan dengan agama, seks, fungsi alamiah tubuh manusia, bagian-bagian tubuh manusia, kematian, pengangguran.

Dalam bahasa Tabaru terdapat sembilan jenis ungkapan penghalus di antaranya adalah ungkapan penghalus yang sama dengan konsep Fromkin dan Wardhaugh. Ungkapan yang berhubungan dengan agama, seks, fungsi alamiah tubuh, bagian-bagian tubuh manusia dan kotoran manusia, kematian, pengangguran dan pengasingan, beberapa diantaranya berhubungan dengan ungkapan kekerabatan, tindak kekerasan dan takhyul.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang belum sempat dikaji, misalnya kata-kata tabu register bahasa Tabaru. Dengan demikian penulis mengharapkan semoga ada penelitian lanjutan sehingga dapat memperkaya penelitian-penelitian mengenai bahasa daerah khususnya pada bahasa Tabaru sekaligus menambah wawasan dalam bidang linguistik dan sociolinguistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernhard, L. 1973. *The World Book Dictionary*. Chicago, London: World Book-Childcraft International (by) Doubleday.
- Crapo, R. H. 2001. *Cross-Cultural Perspectives in Introductory Psychology*. United States: Cengage learning.
- Dobrovolsky, M. and O'Grady, W. 1992. *An Introduction Contemporary Linguistics Analysis*. Canada: Clark Pitman Ltd.
- Fromkin, and Rodman. 1997. *An Introduction to Language*: New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gorab, F. 2011. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Gleason, H. A. 1958. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Harcourt.
- Holmes, 2001. *An introduction to Sociolinguistic Insight into Human Geography Learning about Language*. University of Wellington: Longman.
- Lado, R. 1971. *Linguistics across Culture*. New York: University Of Michigan Press.

- Lontoh, N. 2007. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Tonsea dan Bahasa Inggris Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Lumowa, F. 2007. "Ungkapan Penghalus Pengganti Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Mandei, M. 2007. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Raymond, W. 1958. *Culture and Society*. Great Britain: Trinity College.
- Risager, J. 2006. *Language and Culture: Global Flows and Local Complexity*. Multilingual Matters LTD.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trudgill. 1983. *An Introduction to Language and Society*. England: Penguin books.
- Trudgil, P. 1974. *Sociolinguistic: An Introduction to Language and Society*. England Pelikan Book.
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.
- On Line. [<http://www.answer.com/topic/euphemism>].
- On Line. (<https://www.britannica.com/topic/English-Language>).
- On Line. (https://en.m.wikipedia.org/wiki/Papuan_languages).

